



## JALAN RAYA SEBAGAI ARENA PERTUNJUKKAN SOSIAL: STUDI ETNOFOTOGRAFI JALAN PAHLAWAN SEMARANG

Diaz Restu Darmawan 

Jurusan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Januari 2012

Disetujui Februari 2012

Dipublikasikan Agustus 2012

*Keywords:*

ethnophotography

street

social arena

### Abstrak

Jalan Pahlawan merupakan salah satu jalan raya yang ada di kota Semarang yang keberadaannya sangat unik. Penelitian ini mencoba mencari makna keberadaan Jalan Pahlawan dengan melihat aktifitas sosial masyarakat Semarang yang berada di Jalan Pahlawan. Penelitian ini fokus pada tiga hal: 1) kondisi Jalan Pahlawan yang memicu munculnya aktifitas sosial, 2) bentuk aktifitas sosial yang terjadi, dan 3) makna yang muncul berdasarkan aktifitas yang terjadi di Jalan Pahlawan sebagai arena sosial. Penelitian menggunakan metode etnofotografi, kajian antropologi visual yang memanfaatkan simbol atau tanda visual dalam foto sebagai sumber data. Penulis melacak simbol atau tanda visual dalam suatu foto untuk mencari makna lain dari sebuah foto, yaitu makna sosial yang dipaparkan dalam bentuk ekspresi sosial budaya masyarakat sebagai bentuk penafsiran kebudayaan. Etnofotografi memberi pemahaman baru untuk mengajari mata juru foto sebagai instrumen utama memotret dan mengasah kepekaan juru foto terhadap segi-segi budaya dalam kenyataan sosial. Hasil penelitian menunjukkan kondisi Jalan Pahlawan yang berbeda dari jalan raya lain di Kota Semarang. Mulai dari kondisi fisik jalan, trotoar, lampu-lampu hias hingga berbagai perkantoran penting yang ada di Jalan Pahlawan dan nuansa kehidupan sosial yang lebih ramai. Kondisi tersebut memancing munculnya berbagai macam aktifitas sosial masyarakat yang ada di Jalan Pahlawan. Aktifitas yang terjadi di Jalan Pahlawan dilakukan oleh berbagai macam elemen dan kelompok masyarakat yang berkunjung ke Jalan Pahlawan memunculkan beragam makna yang melambangkan Jalan Pahlawan sebagai arena pertunjukkan sosial.

### Abstract

*Pahlawan Street has unique existence in the heart of Semarang. This study tried to find the social meaning of Pahlawan Street by looking at three things: 1) the conditions of Pahlawan Street that trigger social activities in the street, 2) the forms of social activity that occurs in the street, and 3) the meaning that emerged based on the activity that occurs on Pahlawan Street as a social arena. The study uses ethnophotography, a method in visual anthropology that use visual symbols or signs in the photographs taken by the author as a source of data. The author trace the visual symbols or signs in the photograph to look for the social meanings. Ethnophotography gives new understanding to teach sensitivity to the photographer to grasp the cultural aspects of social reality. The results show that the physical condition of Pahlawan street, its sidewalks, decorative lights, and various important offices enables the emergence of various social activities in the street. The activities, performed by a variety of elements and groups of people who visit the street, raises various meanings that symbolize Pahlawan Street as an important social arena in Semarang.*

© 2012 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

Gedung C7 Lantai 1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

Email: unnessosant@gmail.com

ISSN 2252-7133

## Pendahuluan

Kehidupan masyarakat terus berkembang mengikuti jaman dan menjadi lebih kompleks. Tidak terbatas kebutuhan pangan dan papan, masyarakat sekarang ini membutuhkan ruang untuk melakukan interaksi atau aktifitas mereka (Gunawan 1998). Interaksi yang terjadi pada suatu ruang tertentu dapat menghasilkan suatu budaya tertentu. Sebuah ruang dijadikan fasilitas untuk memproduksi sebuah budaya dan menggabungkan berbagai macam budaya, pola pikir, argument, dan lainnya. Suatu ruang dapat menjadi pusat interaksi sosial bagi masyarakat dan menjadi pusat identitas pada suatu tempat tertentu, dan memancing segala komponen masyarakatnya untuk berkunjung dan berinteraksi di ruang tersebut.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas aktifitas masyarakat Semarang yang berada di Jalan Pahlawan menjadi fokus utama di dalam penelitian ini. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada profil pengunjung, pedagang dan komunitas sosial yang ada di Jalan Pahlawan agar nantinya permasalahan yang dikaji tidak meluas lebih jauh. Penelitian ini menggunakan kajian metode etnofotografi, yakni foto sebagai data analisis utamanya. Dasarnya etnofotografi dikenal sebagai metode analisis dari kajian antropologi visual yang berkembang mengikuti perkembangan jaman dan teknologi. Seperti video ethnography (Alimi 2010), etnofotografi merupakan sebuah inovasi baru yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang lebih hidup. Dikatakan data yang lebih hidup dikarenakan data tersebut berupa gambar foto (Ajidarma 2007). Bagi penulis gambar foto lebih banyak menceritakan dibanding tulisan dan lebih memudahkan untuk memahami suatu fenomena sosial.

Penulis menentukan penelitian di sepanjang Jalan Pahlawan di kota Semarang. Mulai dari depan kantor Polda Semarang hingga depan lapangan Simpang Lima. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah foto semua aktifitas masyarakat yang berada di Jalan Pahlawan yang memiliki simbol atau tanda visual yang mengandung makna studium dan punctum yang kemudian diinterpretasikan atau ditafsirkan penulis untuk mendapatkan makna Jalan Pahlawan sebagai arena sosial. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang beraktifitas di Jalan Pahlawan yang menjadi sumber data pelengkap untuk membantu atau menguatkan tafsir penulis.

Data primer dalam penelitian ini yaitu foto yang memiliki simbol atau tanda dalam interpretasi dan pengamatan observasi terhadap segala

hal yang ada di Jalan Pahlawan. Data sekunder berupa wawancara kepada para pelaku aktifitas di Jalan Pahlawan. Saat mengumpulkan bahan-bahan data penelitian, penulis telah melakukan dengan 3 cara yaitu observasi, interpretasi foto dan wawancara. Kajian tentang jalan raya antara lain pernah dilakukan di Malioboro Yogyakarta (Riomandha 1998). Kajian dengan menggunakan foto juga pernah dilakukan untuk memahami gempa Yogyakarta (Laksono 2007).

## Hasil dan Pembahasan

Kemunculan berbagai aktifitas sosial di Jalan Pahlawan karena ketertarikan masyarakat terhadap keberadaan Jalan Pahlawan. Muncul berbagai alasan yang mendorong masyarakat untuk turun ke Jalan Pahlawan seperti karena Jalan Pahlawan ramai, karena penasaran dengan keramaian Jalan Pahlawan, karena Jalan Pahlawan strategis untuk aktifitas tertentu, dan lainnya. Keberadaan Jalan Pahlawan menghadirkan fenomena yang menarik dan satu-satunya hanya dimiliki oleh Jalan Pahlawan Semarang.

Aktifitas-aktifitas sosial terjadi di Jalan Pahlawan mulai dari kegiatan ekonomi, rekreasi maupun politik. Munculnya aktifitas-aktifitas sosial yang terjadi mentafsirkan penggunaan Jalan Pahlawan di luar fungsi sebagai sarana transportasi. Menunjukkan terdapat fungsi lain dari Jalan Pahlawan seperti alat pencetak uang untuk aktifitas ekonomi, area hiburan bagi aktifitas rekreasi atau wilayah pencari massa dalam aktifitas politik. Fungsi-fungsi lain yang muncul menandakan terdapat makna lain dari keberadaan Jalan Pahlawan dengan melihat aktifitas-aktifitas sosial yang terjadi.



Gambar 1. Jalan Pahlawan

Keberadaan Jalan Pahlawan bukan sebatas sebagai jalan raya biasa yang hanya digunakan untuk dilewati berbagai kendaraan. Keberadaan Jalan Pahlawan dimanfaatkan masyarakat kota

Semarang untuk dijadikan arena bagi aktifitas-aktifitas sosial. Mulai dari aktifitas rekreasi, ekonomi maupun politik, dan aktifitas lainnya. Melihat aktifitas-aktifitas yang terjadi di Jalan Pahlawan menimbulkan berbagai macam simbol yang menandakan makna-makna dari keberadaan Jalan Pahlawan.



Gambar 2. Jalan Pahlawan dari waktu ke waktu

Sebuah palang memberikan identitas yang ada pada sebuah jalan yang terlihat pada foto diatas. Keberadaan Jalan Pahlawan beserta kondisinya yang dimiliki, memberikan tafsiran sebagai wilayah yang dapat memancing perhatian baik dari masyarakat maupun pemerintah. Pemerintah akan terus membangun, mengembangkan dan memperbaiki kondisi lingkungan yang ada di Jalan Pahlawan selain menggunakan untuk kebijakan-kebijakan pemerintah. Masyarakat akan tertarik untuk mengunjungi Jalan Pahlawan yang memberikan nuansa perkotaan yang nyaman untuk melakukan aktifitas sosial yang berbeda-beda dan mengubah fungsi Jalan Pahlawan sebagai arena kegiatan sosial masyarakat.

Foto diatas menggambarkan kondisi Jalan Pahlawan dari waktu ke waktu. Mulai dari pagi, siang, sore, malam hingga ke pagi lagi. Situasi Jalan Pahlawan terlihat selalu berubah. Jalan Pahlawan menjadi arena sosial bagi mobilitas masyarakat Semarang. Aktifitas-aktifitas sosial yang terjadi di Jalan Pahlawan selalu menghiasi bagian dari sisi jalan Jalan Pahlawan sebagai bentuk dari mobilitas sosial masyarakat, terutama masyarakat perkotaan.

Foto diatas menggambarkan simbol masyarakat pinggiran. Seorang pria tua berdiri di pinggir jalan sambil memegang sejumlah uang yang terbilang cukup besar dalam lembaran uang kecil. Yahadi, seorang kakek yang telah berumur 70 tahun dan memiliki profesi sebagai buruh mencoba menawarkan uang kecil yang terdiri dari kumpulan uang seribu, lima ribu dan sepuluh ribu yang dapat ditukarkan dengan uang yang lebih

besar seperti lembaran lima puluh ribu atau seratus ribu dan mencari keuntungan dari kegiatan ekonominya yang menandakan jalan raya telah memiliki fungsi lain sebagai alat pencetak uang.



Gambar 3. Aktifitas di Jalan Pahlawan



Gambar 4. Aktifitas komunitas di Jalan Pahlawan

Aktifitas komunitas-komunitas yang ada di Jalan Pahlawan yang tergambar pada foto diatas merupakan ciri khas dan keunikan yang hanya dimiliki Jalan Pahlawan. Jalan Pahlawan menyediakan ruang bagi komunitas untuk berkumpul dan beraktifitas bersama anggota. bermacam-macam pertunjukan dalam satu panggung.

Setiap komunitas memiliki anggota yang mempunyai hobi atau perasaan yang sama. Antara anggota kelompok terdapat suatu perasaan ikatan yang satu dengan yang lainnya, yang disebut dengan perasaan dalam kelompok atau In



group. Sebaliknya terhadap orang dari luar terdapat perasaan yang disebut dari luar kelompok atau out group.

### Simpulan

Keberadaan Jalan Pahlawan beserta kondisi fisiknya menarik perhatian masyarakat untuk mengunjungi Jalan Pahlawan, dikarenakan Jalan Pahlawan telah menjadi simbol dan pusat kota Semarang. Sebagai pusat pemerintahan karena keberadaan kantor Gubernur dan DPRD Jawa Tengah, pusat hukum dari dampak keberadaan kantor Kejaksaan Tinggi, pusat keamanan karena keberadaan kantor Polda, pusat komunikasi dari dampak keberadaan kantor Telkom dan kantor penting lainnya yang semuanya berada di Jalan Pahlawan. Dihiasi dengan hiasan-hiasan lampu wayang, videotron, relief Makam Pahlawan hingga trotoar Jalan Pahlawan yang bersih dan lebar memberikan kondisi nuansa perkotaan yang nyaman untuk melakukan aktifitas sosial yang berbeda-beda setiap waktu.

Berbagai macam bentuk aktifitas sosial terjadi di Jalan Pahlawan mulai dari kegiatan ekonomi, rekreasi maupun politik. Munculnya aktifitas-aktifitas sosial yang terjadi mentafsirkan penggunaan Jalan Pahlawan di luar fungsi sebagai sarana transportasi. Menunjukkan terdapat fungsi lain dari Jalan Pahlawan seperti alat pencetak uang, area hiburan maupun wilayah un-

tuk mencari massa pendukung, dan terdapatnya fungsi lain menandakan terdapat makna lain dari keberadaan Jalan Pahlawan dari berbagai aktifitas yang terjadi.

Berbagai macam aktifitas sosial yang terjadi di Jalan Pahlawan menunjukkan makna-makna sosial yang merepresentasikan keberadaan Jalan Pahlawan sebagai arena pertunjukkan sosial yang menampilkan struktur sosial, prestis sosial, kelompok sosial, stratifikasi dan differensiasi sosial. Makna dari hasil interpretasi terhadap simbol yang muncul karena Jalan Pahlawan yang digunakan sebagai arena kegiatan sosial oleh masyarakat kota Semarang.

### Daftar Pustaka

- Alimi, M.Y 2010. Video Etnografi: Pengalaman Penelitian Sosial dengan Kamera di Sulawesi Selatan. *Jurnal Komunitas*.4(2), 45-55
- Ajidarma, S.G. 2007. *Kisah Mata: Fotografi Antara Dua Subjek: Perbincangan Tentang Ada*. Yogyakarta: Galangpress
- Gunawan. 1998. *Jalan Raya: Arena Konflik dan Rekayasa. Sebuah tafsir Terhadap Peristiwa Sosial di Jalan Raya*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Laksono, P.M. 2007. *Visualitas Gempa Yogya 27 Mei 2006*. Yogyakarta: Pusat Studi Asia Pasifik UGM
- Riemandha, Transpiosa. 1998. *Malioboro dan Frontierisme: Sebuah Dunia Kaki Lima*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada